

**PENERAPAN METODE *KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED* (KWL) DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS IV
SD PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Diniati¹, Setiawan²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

¹diniati0604@gmail.com, ²setiawan@iainlhokseumawe.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading comprehension skills of fourth-grade students at SD Negeri 1 Blang Mangat in Indonesian language learning. The students experienced difficulties in identifying important information, answering questions based on the reading texts, and drawing conclusions from the texts they had read. This study aimed to describe the implementation of the Know-Want to Know-Learned (KWL) method and to determine the improvement in students' reading comprehension skills after the implementation of the method. The study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which consists of planning, action, observation, and reflection stages. The research was conducted in two cycles involving 29 fourth-grade students as the research subjects. Data were collected through observations, tests, and interviews. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the implementation of the KWL method improved teacher activities, student activities, and students' reading comprehension skills. Teacher activity increased from 80.00% in Cycle I to 95.33% in Cycle II, while student activity increased from 74.66% to 92.66%. Students' classical learning mastery also improved from 40.00% in Cycle I to 87.50% in Cycle II. Therefore, the Know-Want to Know-Learned (KWL) method is effective in improving the reading comprehension skills of fourth-grade students in Indonesian language learning.

Keywords: *Know-Want to Know-Learned (KWL) method, reading comprehension, Indonesian language learning.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Blang Mangat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, dan menarik kesimpulan dari teks yang dibaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 29 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan wawancara. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode KWL dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Aktivitas guru meningkat dari 80,00% pada siklus I menjadi 95,33% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 74,66% menjadi 92,66%. Ketuntasan belajar klasikal siswa juga mengalami peningkatan dari 40,00% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Dengan demikian, metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL), membaca pemahaman, pembelajaran Bahasa Indonesia.

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memperoleh informasi dan mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan menarik makna dari teks yang dibaca. Melalui kegiatan membaca pemahaman, siswa diharapkan mampu menemukan informasi penting, mengidentifikasi gagasan utama, serta menyimpulkan isi bacaan secara tepat (Tarigan, 2019).

Di era globalisasi dan perkembangan informasi yang semakin pesat, kemampuan membaca pemahaman menjadi keterampilan esensial bagi peserta didik. Namun, berbagai hasil

survei internasional menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara lain. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya upaya peningkatan kualitas literasi, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan tahap awal pembentukan kemampuan membaca siswa.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Pembelajaran membaca pemahaman tidak hanya bertujuan agar siswa mampu membaca teks dengan lancar, tetapi juga memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menganalisis informasi, serta mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Pada kelas IV sekolah dasar, siswa berada pada

tahap *reading to learn*, yaitu menggunakan kemampuan membaca untuk memahami berbagai materi pembelajaran. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca pemahaman perlu mendapat perhatian khusus (Tarigan, 2019).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Blang Mangat, ditemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting dalam teks, menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, serta menarik kesimpulan dari isi teks yang telah dibaca. Selain itu, penggunaan bahasa daerah dalam komunikasi sehari-hari menyebabkan siswa kurang terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia sehingga mengalami hambatan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh.

Rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan sehingga keterlibatan siswa dalam

proses belajar masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang aktif, kurang termotivasi untuk membaca, dan cenderung hanya memahami kata-kata tanpa mampu menangkap makna bacaan secara utuh. Oleh karena itu, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk membangun pemahamannya sendiri terhadap teks yang dibaca.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) yang diperkenalkan oleh Ogle (1986). Metode KWL membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal (*know*), merumuskan hal-hal yang ingin diketahui (*want to know*), dan merefleksikan informasi yang telah dipelajari setelah membaca (*learned*). Melalui tahapan tersebut, siswa didorong untuk berpikir kritis sebelum, selama, dan setelah membaca sehingga proses memahami bacaan menjadi lebih terarah dan bermakna. Metode KWL memiliki beberapa kelebihan, di antaranya dapat meningkatkan minat membaca, mendorong keaktifan siswa dalam

mengemukakan pendapat, serta membantu siswa memahami materi secara lebih efektif (Handoko, 2012). Selain itu, metode ini relatif mudah diterapkan dan tidak memerlukan biaya yang besar sehingga sesuai digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode KWL efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian Nurfadilah (2024) menemukan bahwa strategi KWL memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Paccinongang Unggulan. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Fauzyah (2024) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan strategi KWL terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan. Penelitian Fadlia (2023) menunjukkan bahwa penerapan metode KWL mampu meningkatkan ketuntasan klasikal membaca pemahaman siswa dari 51,35% pada siklus I menjadi 89,18% pada siklus III. Selain itu, Alhidri et al. (2025) dan Sari et al. (2026) menyimpulkan bahwa metode

KWL efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada penerapan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Blang Mangat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode KWL serta mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kualitas literasi dan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pendeskripsian penerapan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif dan partisipatif, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas sebagai observer serta melibatkan teman sejawat dalam proses pengamatan.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan pembelajaran melalui pemberian tindakan tertentu yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Muparok, 2013). Model PTK yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Kusumah & Dwitagama, 2011). Siklus penelitian dilaksanakan secara berulang hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Blang Mangat yang beralamat di Jalan Rel Kereta Api No. 2, Keude Punteut, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe, Aceh pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah

siswa kelas IV.B yang berjumlah 29 siswa.

Prosedur penelitian meliputi empat tahap pada setiap siklus. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi, dan tes evaluasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode KWL pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks narasi tentang asal-usul. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan wawancara. Tes merupakan teknik pengukuran yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa (Arifin, 2011). Instrumen tes berupa 10 soal pilihan ganda yang disusun berdasarkan tiga indikator, yaitu kemampuan memahami arti kata

dan ungkapan, mengungkap makna tersurat maupun tersirat dalam bacaan, serta menarik kesimpulan isi teks. Setiap jawaban benar diberikan skor 10, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0 sehingga skor maksimum yang diperoleh siswa adalah 100.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi merupakan proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai fenomena untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2013). Metode observasi digunakan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas dan dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan (Tanzeh, 2009).

Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data observasi dianalisis menggunakan persentase rata-rata skor untuk mengetahui tingkat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran (Sriwanto et al., 2015; Haris & Jihad, 2013). Sementara itu, data hasil tes

dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal. Siswa dinyatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai minimal 75, sedangkan pembelajaran dinyatakan tuntas secara klasikal apabila minimal 80% siswa mencapai nilai ketuntasan (Trianto, 2018).

Keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara rinci dan berkesinambungan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil tes, observasi, dan wawancara untuk memperoleh data yang valid (Bungin, 2006). Adapun pengecekan teman sejawat dilakukan melalui diskusi dengan rekan peneliti untuk memperoleh masukan terkait proses dan hasil penelitian (Moleong, 2006).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar

observasi aktivitas siswa, dan tes membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada setiap aspek yang diamati setelah penerapan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL).

Hasil Penelitian

**Tabel 1. Peningkatan Aktivitas Guru,
Aktivitas Siswa, dan Kemampuan
Membaca Pemahaman**

Aspek Penilaian	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
Aktivitas Guru	80,00	95,33	15,33
Aktivitas Siswa	74,66	92,66	18,00
Ketuntasan Membaca Pemahaman	40,00	87,50	47,50

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas guru mengalami peningkatan dari 80% pada siklus I menjadi 95,33% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru semakin optimal dalam menerapkan tahapan metode KWL selama proses pembelajaran.

Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 74,66% dengan kategori cukup pada siklus I menjadi 92,66% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, seperti mengemukakan pengetahuan awal,

menyusun pertanyaan, berdiskusi, dan menyimpulkan hasil bacaan.

Hasil tes membaca pemahaman menunjukkan peningkatan ketuntasan klasikal dari 40% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Pada siklus I, hanya 10 dari 25 siswa yang mencapai nilai di atas KKM 75, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 dari 24 siswa. Nilai rata-rata siswa pada siklus II mencapai 83,75 sehingga indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa penerapan metode KWL membantu guru mengelola pembelajaran secara lebih terstruktur dan sistematis. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui tiga tahapan utama, yaitu *Know* (apa yang telah diketahui), *Want to Know* (apa yang ingin diketahui), dan *Learned* (apa yang telah dipelajari). Melalui tahapan tersebut, guru dapat mengarahkan siswa untuk menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru secara lebih efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahim (2019) yang menyatakan bahwa strategi KWL membantu guru membimbing siswa dalam mengaktifkan pengetahuan awal, menentukan tujuan membaca, dan merefleksikan hasil belajar setelah membaca. Selain itu, penelitian Wulandari dan Hendratno (2021) menunjukkan bahwa penerapan metode KWL dapat meningkatkan efektivitas guru dalam mengelola pembelajaran membaca pemahaman.

Peningkatan aktivitas siswa terjadi karena metode KWL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pada tahap *Know*, siswa menghubungkan pengalaman dan pengetahuan awal dengan materi yang akan dipelajari. Pada tahap *Want to Know*, siswa menyusun pertanyaan berdasarkan rasa ingin tahu terhadap isi bacaan. Selanjutnya, pada tahap *Learned*, siswa mencatat informasi penting dan menyimpulkan isi bacaan sehingga pemahaman mereka terhadap teks menjadi lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hesti Nur Indah Sari et al. (2026) yang menyatakan bahwa metode KWL

efektif meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman karena siswa dilibatkan secara langsung dalam proses menemukan dan mengemukakan informasi dari bacaan.

Peningkatan hasil tes membaca pemahaman menunjukkan bahwa metode KWL efektif dalam membantu siswa memahami isi teks secara lebih terarah. Siswa menjadi lebih mudah menangkap makna tersurat maupun tersirat, menemukan informasi penting, serta menarik kesimpulan dari bacaan. Tahapan KWL membantu siswa membangun keterkaitan antara pengetahuan awal dengan informasi baru sehingga proses memahami bacaan menjadi lebih bermakna.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fadlia (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan metode KWL mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa secara bertahap hingga mencapai ketuntasan klasikal. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Khoirunnisa, Sekaringtyas, dan Wahyudiana (2025) yang menyatakan bahwa metode KWL efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman karena membantu siswa

mengaktifkan pengetahuan awal, menetapkan tujuan membaca, meningkatkan keterlibatan siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Dengan demikian, penerapan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Blang Mangat pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh tercapainya indikator ketuntasan klasikal sebesar 87,5%, yang telah melampaui target minimal 80%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Blang Mangat pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penerapan metode KWL dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu *Know* (menuliskan pengetahuan awal yang dimiliki siswa), *Want to Know* (merumuskan hal-hal yang ingin diketahui), dan *Learned* (menuliskan

informasi yang diperoleh setelah kegiatan membaca). Melalui tahapan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu menghubungkan pengetahuan awal dengan informasi baru, serta lebih mudah memahami isi bacaan.

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ditunjukkan melalui hasil observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil tes belajar. Aktivitas guru meningkat dari 80,00% pada siklus I menjadi 95,33% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari 74,66% pada siklus I menjadi 92,66% pada siklus II dengan kategori sangat baik.

Selain itu, ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, ketuntasan klasikal membaca pemahaman mencapai 40,00%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Hasil tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai ketuntasan belajar dengan KKM sebesar 75. Dengan demikian, metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV

pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru, metode *Know-Want to Know-Learned* (KWL) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Guru diharapkan mampu mengelola setiap tahapan KWL secara optimal agar siswa lebih aktif, kritis, dan terlibat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran menggunakan metode KWL, sehingga kemampuan membaca pemahaman dan keterampilan berpikir kritis dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode

pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian serupa pada jenjang pendidikan, materi pembelajaran, atau keterampilan berbahasa yang berbeda. Peneliti selanjutnya juga dapat mengombinasikan metode KWL dengan media pembelajaran interaktif atau pendekatan pembelajaran lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran membaca berbasis pendidikan karakter*. Bandung, Indonesia: Refika Aditama.
- Agusalim, S., Rahma, S., Sayidiman, & Nurhaedayah. (2022). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV. *Pinisi Journal of Education*, 2(1), 1–11.
- Alhidri, W. N., et al. (2025). Peningkatan kemampuan pemahaman membaca melalui metode KWL (*Know, Want to Know, Learned*) pada materi cerita rakyat kelas IV SD Negeri Turus. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–10.

- <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1357>
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Bungin, B. M. (2006). *Teknik analisa data kualitatif*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2014). *Keterampilan membaca*. Jakarta, Indonesia: Raja Grafindo Persada.
- Fadlia. (2023). *Penerapan metode Know Want to Know Learned untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 55 Banda Aceh* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia.
- Fauzyah, R. T. (2024). *Pengaruh strategi KWL (Know Want to Know-Learned) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Cipayung 01 Tangerang Selatan* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, Indonesia.
- Fitria, W. (2019). Reading interest and reading comprehension: A correlational study. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 4(1), 95–107.
<https://doi.org/10.30983/educative.v4i1>
- Handoko. (2012). *Motivasi daya penggerak tingkah laku*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius.
- Haris, A., & Jihad, A. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta, Indonesia: Multi Pressindo.
- Herliyanto. (2015). *Membaca pemahaman dengan strategi KWL (Pemahaman dan minat membaca)*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish.
- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1–3.
- Khoirunnisa, Sekaringtyas, T., & Wahyudiana, E. (2025). Peran metode KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(2).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta, Indonesia: Kemendikbudristek.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (2011). *Mengenal penelitian tindakan kelas*. Jakarta, Indonesia: Indeks.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, et al. (2023). Progress in International Reading Literacy Study-based reading

- competency assessment instrument with culturally educative texts for primary school students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(Special Issue), 677–685. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9iSpecialIssue.5993>
- Muparok, A. (2013). *Meningkatkan hasil belajar siswa tentang mempertahankan kemerdekaan RI melalui media visual pada pembelajaran IPS* (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia.
- Nafilatul, M. (2017). *Peningkatan keterampilan membaca teks percakapan mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode Modeling the Way siswa kelas V-A MI Badrussalam Surabaya* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia.
- Nurfadilah. (2024). *Pengaruh strategi KWL (Know, Want, Learned) terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V-A SDN Paccinongang Unggulan Kabupaten Gowa* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia.
- Ogle, D. M. (1986). K-W-L: A teaching model that develops active reading of expository text. *The Reading Teacher*, 39(6), 564–570.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Sari, H. N. I., et al. (2026). Efektivitas metode KWL (Know, Want to Know, Learned) terhadap pemahaman membaca teks nonfiksi siswa kelas V SD Muhammadiyah Karuwisi Kota Makassar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 30–37.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta, Indonesia: Graha Ilmu.
- Sriwanto, S., et al. (2015). Peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa. *Geoedukasi*, 4(2), 1–4.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta, Indonesia: Teras.
- Tarigan, H. G. (2019). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, Indonesia: CV Angkasa.
- Trianto. (2018). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta, Indonesia: Kharisma Putra Grafika.
- Wiriaatmadja, R. (2008). *Metode penelitian tindakan kelas: Meningkatkan kinerja guru dan dosen*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Wulandari, D., & Hendratno. (2021). Penerapan strategi Know Want to Know Learned (KWL) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Tambakrigadung 1 Lamongan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(4).